

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Supatmin, 2020) manajemen keuangan merupakan semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan secara efisien. Jadi manajemen keuangan adalah tulang punggung yang menopang keberlangsungan dan pertumbuhan sebuah entitas bisnis. Ia melibatkan serangkaian aktivitas yang terintegrasi, berfokus pada penggunaan dan pengalokasian dana secara strategis, dan di orientasikan pada pencapaian efisiensi. Dengan manajemen keuangan yang efektif, sebuah organisasi dapat memastikan ketersediaan sumber daya finansial yang cukup, mengoptimalkan penggunaan dana untuk mencapai tujuannya dan membangun pondasi keuangan yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Tanpa manajemen keuangan yang baik, bahkan perusahaan dengan ide brilian dan produk unggulan sekalipun dapat terjermus dalam kesulitan finansial dan berujung pada kegagalan. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip manajemen keuangan yang efisien adalah krusial bagi kesuksesan jangka panjang setiap entitas bisnis. Menurut (Wijaya, 2017) ruang lingkup dari manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan sangat berkaitan erat seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Oleh karena itu, manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan bukanlah entitas yang terpisah, melainkan dua aspek yang saling melengkapi dan tak terpisahkan dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan finansial sebuah organisasi. Manajemen keuangan menetapkan visi dan strategi, sementara pengelolaan keuangan memastikan implementasi yang efektif dan efisien dari strategi tersebut melalui pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan yang matang, pengendalian kas dan kredit yang cermat, analisis investasi yang mendalam, serta kemampuan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara kedua fungsi ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh norma sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan mereka terhadap kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Menurut (Permana, 2023) pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan dan pengendalian kegiatan keuangan, salah satunya penerapan keuangan pribadi yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan individu atau keluarga. Dalam konteks keluarga, pengelolaan keuangan menjadi semakin penting karena ada tanggung jawab untuk merawat anggota keluarga, pengelolaan keuangan menjadi semakin penting karena ada tanggung jawab untuk merawat anggota keluarga, memberikan pendidikan yang baik, memastikan kesehatan, serta merencanakan masa depan yang aman.

Menurut (Chubuk, 2024) pengelolaan keuangan keluarga menjadi aspek krusial di era digitalisasi ekonomi karena teknologi digital telah mengubah cara keluarga mengatur keuangan mereka. Pengelolaan keuangan keluarga juga telah bertransformasi menjadi aspek

yang semakin krusial di era digitalisasi ekonomi. Keluarga yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan teknologi secara bijak akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan di era digital ini. Sebaliknya, ketidakmampuan untuk mengelola keuangan secara efektif di tengah kemudahan transaksi digital dapat berujung pada kerentanan finansial dan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Dalam penelitiannya (Wang, 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan tetapi juga mempermudah pengambilan keputusan berbasis data real-time, yang berkontribusi pada pengelolaan risiko dan peningkatan kesejahteraan finansial keluarga. Akan tetapi masih banyak keluarga yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama karena kurangnya memanfaatkan inklusi keuangan, pemahaman literasi keuangan dan manajemen arus kas yang baik.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) menyebut inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses dalam lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan peraturan Otoritas jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 pasal 12 dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi bagi masyarakat. Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh (Junaedi & Hartati, 2023), menjelaskan bahwa inklusi keuangan mengacu pada hak akses yang setara terhadap layanan keuangan. Penting untuk memastikan bahwa individu dan bisnis dapat memperoleh produk keuangan yang sesuai, terjangkau, dan tersedia tepat waktu, seperti layanan perbankan, kredit, saham, asuransi, dan sejenisnya.

Literasi keuangan menurut (Kusnandar & kurniawan, 2018) adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, agar terhindar dari permasalahan tentang keuangan. Permasalahan keuangan yang ada, penyebabnya tidak hanya pada menurunnya tingkat pendapatan, akan tetapi juga dapat berasal dari kurangnya sebuah pengetahuan seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. (Prihatni et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan mencapai kesejahteraan finansial. Menurut (Novitasari, 2022) literasi membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan menganalisis kesimpulan yang diambil dari informasi. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seseorang saat ini adalah dengan cara memahami asset yang dimiliki dan mengelolanya dengan baik.

Menurut (Supeni et al., 2023) pendapatan seseorang juga dapat di definisikan sebagai pendapatan (diukur dalam satuan moneter) yang dapat diperoleh seseorang atau suatu negara dalam periode waktu tertentu. Menurut (Maghfiroh et al., 2023) pendapatan merupakan uang yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan keluarga adalah total pendapatan seluruh rumah tangga yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor utama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Situbondo Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo

Berdasarkan grafik BPS 2019-2023 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo menunjukkan fluktuasi signifikan antara 2019-2023, ditandai kontraksi -2,33% pada 2020 akibat pandemi Covid-19, namun berhasil pulih dan menunjukkan tren peningkatan positif dari 3,26% di tahun 2021 menjadi 4,90% di tahun 2023 berkat strategi pemerintah. Pemulihan ini didorong oleh pertumbuhan pesat di sektor Transportasi dan Pergudangan (9,87%), Informasi dan Komunikasi (6,91%) seiring digitalisasi, serta Jasa Perusahaan (6,13%), sementara sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang beralih dari negatif menjadi positif, meskipun Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib masih mengalami pertumbuhan negatif (-1,82%).

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai pengelolaan keuangan di Kabupaten Situbondo. Hal ini di dukung pada survey awal meliputi tiga dusun dengan masing-masing 10 keluarga dengan total 30 ibu rumah tangga, menunjukkan hasil pada tabel 1.1 pra survei pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo.

Tabel 1.1 Pra-survei Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengutamakan pelunasan utang saat menerima gaji setiap bulannya.	67%	33%
2.	Saya menabung di rekening bank karena merupakan cara untuk mengelola uang dengan baik.	67%	33%
3.	Saya selalu menghabiskan penghasilan saya setiap bulannya untuk kebutuhan rumah tangga.	73%	17%
4.	Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari.	33%	67%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo adalah masih banyak ibu rumah tangga yang belum mencatat pemasukan dan pengeluarannya setiap harinya. Inklusi keuangan merupakan kemudahan akses bagi setiap individu ataupun bisnis agar dapat menggunakan produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu, inklusi keuangan juga dapat mempermudah akses bagi ibu rumah tangga dengan langkah krusial menuju pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai inklusi keuangan di Kabupaten Situbondo. Hal ini di dukung pada survei awal meliputi tiga dusun dengan masing-masing 10 keluarga dengan total 30 ibu rumah tangga, menunjukkan hasil pada tabel 1.2 pra survei inklusi keuangan pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo.

Tabel 1.2 Pra-Survei Inklusi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya rutin menabung sebagian dari penghasilan setiap bulannya.	30%	70%
2.	Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan seperti ATM, mobile banking, atau e-wallet.	50%	50%
3.	Saya menyisihkan sebagian dana untuk membayar asuransi setiap bulannya.	23%	77%
4.	Saya merasa bahwa pinjaman kredit membantu dalam mengelola kebutuhan finansial keluarga.	60%	40%
5.	Saya memahami berbagai produk keuangan seperti tabungan, kredit, investasi, dan asuransi.	50%	50%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo adalah masih banyak ibu rumah tangga yang belum rutin menabung sebagian penghasilan setiap bulannya. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan mencapai kesejahteraan finansial.

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai literasi keuangan di Kabupaten Situbondo. Hal ini di dukung pada survey awal meliputi tiga dusun dengan masing-masing 10 keluarga dengan total 30 ibu rumah tangga, menunjukkan hasil pada tabel 1.3 pra survei literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo.

Tabel 1.3 Pra-Survei Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui konsep dasar dalam mengelola dan mengatur keuangan.	27%	73%
2.	Saya merasa tabungan dan pinjaman dapat digunakan bila keadaan terdesak.	57%	43%
3.	Saya memiliki asuransi (asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dll).	33%	67%
4.	Saya melakukan investasi dan merasa perlu menginvestasikan sebagian penghasilan saya.	27%	73%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 1.3 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo adalah masih banyak ibu rumah tangga yang belum mengetahui konsep dasar dalam mengelola dan mengatur keuangannya serta masih banyak ibu rumah tangga yang belum melakukan investasi dan merasa perlu merasa perlu menginvestasikan sebagian penghasilannya. Pendapatan keluarga adalah total pendapatan seluruh rumah tangga yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor utama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Berikut adalah tanggapan responden pra-survei mengenai pendapatan di Kabupaten Situbondo. Hal ini di dukung pada survei awal meliputi tiga dusun dengan masing-masing 10 keluarga dengan total 30 ibu rumah tangga, menunjukkan hasil pada tabel 1.4 pra survei pendapatan pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo.

Tabel 1.4 Pra-Survei Pendapatan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pendapatan kepala keluarga saya cukup untuk memenuhi kebutuhan perbulan keluarga.	83%	17%
2.	Pekerjaan saya/suami saat ini memberikan gaji/upah sesuai dengan beban pekerjaan yang ditanggung.	67%	33%
3.	Jumlah anggota keluarga saya mempengaruhi pengeluaran perbulan.	87%	13%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 1.4 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo adalah masih banyak ibu rumah tangga yang merasa bahwa gaji atau

upah yang diperoleh belum sesuai dengan beban pekerjaan yang ditanggung.

Fenomena yang sering ditemui adalah peran sentral ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga, di mana mereka bertanggung jawab atas pengeluaran sehari-hari, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan finansial, bahkan tak jarang menjadi pencari nafkah tambahan. Namun, akses terbatas terhadap layanan keuangan formal, terutama di daerah pedesaan dan kelompok berpenghasilan rendah, serta tingkat literasi keuangan yang bervariasi, menjadi permasalahan utama. Kurangnya pemahaman konsep keuangan dasar seringkali berujung pada kesalahan pengambilan keputusan finansial, diperparah dengan ketidakstabilan pendapatan keluarga yang menyulitkan perencanaan anggaran. Beban ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah, ditambah minimnya dukungan dan pelatihan pengelolaan keuangan, semakin memperburuk situasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) menawarkan peluang baru, tetapi juga memunculkan tantangan tersendiri dalam literasi keuangan digital. Berdasarkan pernyataan ketiga variabel diatas, peneliti melakukan pra-survei terhadap ibu rumah tangga di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo dengan melibatkan enam orang responden dari masing-masing dusun yang ada di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo. Fokus penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran ibu rumah tangga, khususnya di Kabupaten Situbondo dalam manajemen keuangan rumah tangga yang sering kali menjadi tulang punggung stabilitas ekonomi keluarga. Minimnya penelitian pada ibu rumah tangga, menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang perlu di isi untuk memahami dinamika pengelolaan keuangan di kalangan ibu rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang inklusi keuangan dan literasi keuangan, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan untuk merancang program atau kebijakan yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan keuangan menurut (Junaedi & Hartati, 2023) merupakan bagian dari kegiatan manajemen pribadi yaitu proses seseorang tau individu dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara sistematis. Pengelolaan keuangan juga diartikan sebagai cara seseorang mengelola keuangannya, dimulai dengan perencanaan, perancangan anggaran, cara menghemat uang, mengendalikan pengeluaran, dan melindungi dari risiko. Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dalam ibu rumah tangga, penelitian ini yang dilakukan oleh (Novitasari, 2022; Natalia et al., 2022; Risma Pratiwi & Bara Zaretta, 2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo?
3. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendapatan berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat di masa depan, yakni:

1. Memperdalam pemahaman terkait bagaimana inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan mempengaruhi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.
2. Dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo.